

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sigit Sukmono<sup>1\*</sup>, Tommy Kuncara<sup>2</sup>, Immi Fiska Tarigan<sup>3</sup>, Alim Rahman Hakim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

### Article History

Received : April 2023  
Revised : Mei 2023  
Accepted : Mei 2023  
Published : Mei 2023

### Corresponding author\*:

[sightsukmono@staff.gunadarma.ac.id](mailto:sightsukmono@staff.gunadarma.ac.id)

### No. Contact:

### Cite This Article:

S. Sukmono, Tommy Kuncara, and Alim Rahman Hakim, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", JUKIM, vol. 2, no. 03, pp. 128–139, May 2023.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.808>

**Abstract:** The audit delay is the length of time the completion of the audit which were measured from the closing date of the fiscal year up to the date of the publication of the audit report. The audit delay is used as one of the important indicators that used by investors to rate a company. This study aimed to examine the effect of profitability, leverage, accountant public firm reputation towards audit delay. Profitability in this research was measured by Return On Asset (ROA). Leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER). Purposive sampling method was used to determine research sample so the sample of this research is 13 transportation sector's companies which were listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2016. The data were analyzed by using the test of normality, test the assumptions of classical, and test the hypothesis with multiple regression method. The research result shown that profitability partially has effect towards audit delay. While, leverage and accountant public firm's reputation has not effect towards audit delay. Profitability, leverage and accountant public firm reputation simultaneously has significant effect towards on audit delay.

**Keywords:** audit delay, profitability, return on asset, leverage, debt to equity ratio and accountant public firm reputation.

**Abstrak:** Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay digunakan sebagai salah satu indikator penting yang dipakai oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan return on asset (ROA). Leverage diukur dengan debt to equity ratio (DER). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan metode regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan leverage dan reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas, leverage dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**Kata Kunci:** *audit delay, profitabilitas, return on asset, leverage, debt to equity ratio, reputasi kantor akuntan publik.*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang go public memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan andal supaya dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Namun, ada kendala untuk menjadikan informasi dalam laporan keuangan relevan dan andal salah satunya adalah masalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke para pengguna.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan audit delay (Subekti dan Widiyanti 2004). Audit delay merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula audit delay.

Pada umumnya penelitian mereka dilakukan dengan memeriksa hubungan multivariate antara beberapa variabel dengan audit delay. Penelitian ini dilakukan dengan analisis laporan keuangan auditan di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan unit penelitian perusahaan transportasi. Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan, dimana audit delay menjadi salah satu

faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan audit delay serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan periode waktu penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2014-2016.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai perusahaan go public secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2016 yang diperoleh pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun 2014 sampai dengan 2016.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Sampel adalah bagian dari populasi. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan go public yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 yang tergolong dalam sektor transportasi..
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2014 sampai dengan 2016 yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2014-2016.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2016. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian kali ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2016. Jumlah keseluruhan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2014-2016 sebanyak 30 perusahaan. Yang diambil menjadi sampel adalah 13 perusahaan karena data perusahaan yang dijadikan sampel sudah memenuhi persyaratan yang termasuk kriteria pemilihan sampel. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling

**Tabel 4.1** Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Non Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016		30
2	Perusahaan transportasi yang mencantumkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2014-2016	(3)	27
3	Perusahaan transportasi yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahun 2014-2016	(14)	13
Jumlah perusahaan sampel			13
Tahun pengamatan			3
Jumlah sampel total periode penelitian			39

Sumber: Data diolah penulis

Dari pemilihan data yang sesuai dengan kriteria maka diperoleh data berupa sampel berjumlah 13 perusahaan transportasi. Perusahaan tersebut antara lain:

**Tabel 2.** Daftar Perusahaan Transportasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	BIRD	Blue Bird Tbk
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk
5	INDX	Tanah Laut Tbk
6	MIRA	Mitra International Resources Tbk
7	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
8	SAFE	Steady Safe Tbk
9	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
10	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
11	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
12	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
13	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Dari 13 perusahaan transportasi diatas, kemudian dilakukan pengujian-pengujian yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

**Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data keuangan berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdapat di BEI pada periode tahun 2014-2016. Data keuangan ini berguna untuk mencari ROA, DER, reputasi KAP dan *audit delay* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam bab ini. Berikut merupakan rangkuman dari laporan keuangan perusahaan transportasi yang sudah diolah oleh penulis:

**Tabel 3.** Rangkuman Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi Periode 2014-2016

(Dalam Rupiah)				
Kode	Tahun	Net Income	Total aset awal	Total aset akhir
APOL	2014	(17,331,177,213)	2,577,573,874,479	1,858,190,988,862
	2015	(965,312,398,104)	1,858,227,455,118	1,600,998,030,575
	2016	(184,316,461,464)	1,600,998,030,575	1,214,104,459,319
ASSA	2014	42,947,775,554	2,172,241,158,275	2,507,311,194,506
	2015	33,274,482,039	2,507,277,315,256	2,892,967,196,853
	2016	62,674,110,544	2,892,967,196,853	3,029,807,463,353
BIRD	2014	739,821,690,664	5,011,914,636,561	7,171,511,050,266
	2015	826,114,000,000	7,171,511,000,000	7,153,055,000,000
	2016	500,871,000,000	7,153,055,000,000	7,300,612,000,000
CASS	2014	270,965,452	916,593,561	1,085,460,356
	2015	294,969,729	1,085,103,430	1,279,507,012
	2016	283,029,185	1,279,507,012	1,647,454,782
INDX	2014	47,765,359,825	147,417,713,509	183,172,852,929
	2015	(374,173,123)	183,172,852,929	181,024,951,673
	2016	(69,633,430)	181,024,951,673	162,412,706,550
MIRA	2014	(22,818,190,535)	491,868,243,471	515,577,615,353
	2015	(18,912,665,964)	515,625,148,593	480,589,845,543
	2016	(73,209,887,062)	480,589,845,543	400,014,977,533
NELY	2014	3,363,346,280	435,085,209,919	442,803,314,973
	2015	30,597,491,624	442,833,999,490	422,231,227,377
	2016	16,048,056,363	422,231,227,377	409,484,780,079
SAFE	2014	4,488,598,748	14,395,380,196	11,154,720,616
	2015	1,354,069,993	9,090,275,944	10,350,475,341
	2016	20,883,291,082	10,350,475,341	9,449,082,799
SDMU	2014	9,597,813,956	370,378,402,033	405,100,406,126
	2015	804,061,878	405,330,859,653	403,984,075,000
	2016	1,125,343,487	403,984,087,058	436,204,840,797
TAXI	2014	118,285,872	2,137,040,347	3,011,281,084
	2015	34,336,868	3,011,555,034	2,883,807,269
	2016	(184,225,908)	2,883,807,269	2,557,262,840
TMAS	2014	195,636,106,261	1,670,514,551,431	1,626,894,522,573

Kode	Tahun	Net Income	Total aset awal	Total aset akhir
	2015	301,423,870,000	1,626,838,491,300	1,782,060,875,189
	2016	227,657,573,102	1,782,060,875,189	2,525,662,339,789
WEHA	2014	3,512,426,245	515,509,832,681	477,308,105,800
	2015	(37,849,380,772)	477,308,105,800	358,826,820,649
	2016	(25,590,558,434)	358,826,820,649	304,957,257,737
ZBRA	2014	(8,999,915,346)	39,645,201,545	36,642,287,738
	2015	(7,381,938,164)	28,065,313,776	21,726,271,297
	2016	(12,643,999,526)	21,726,271,297	10,579,213,425

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

**Tabel 4.** Rangkuman Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi Periode 2014-2016  
(Dalam Rupiah)

Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas
APOL	2014	6,030,054,238,855	(4,171,863,249,993)
	2015	6,730,081,020,792	(5,129,082,990,217)
	2016	6,514,053,648,800	(5,299,949,189,481)
ASSA	2014	1,669,894,040,761	837,417,153,745
	2015	2,038,423,272,119	854,543,924,734
	2016	2,126,179,428,075	903,628,035,278
BIRD	2014	3,568,423,291,771	3,603,087,758,495
	2015	2,824,936	4,328,119
	2016	2,637,932	4,662,680
CASS	2014	596,942,115	485,518,241
	2015	721,089,781	558,417,231
	2016	852,432,858	795,021,924
INDX	2014	5,987,112,356	177,185,740,573
	2015	2,029,082,146	178,995,869,527
	2016	1,368,636,788	161,044,069,762
MIRA	2014	179,379,148,640	336,198,466,713
	2015	161,377,211,052	181,411,541,457
	2016	153,570,600,374	246,444,377,159
NELY	2014	103,863,108,911	338,940,206,062
	2015	61,089,238,467	361,141,988,910
	2016	41,516,059,806	367,968,720,273
SAFE	2014	85,826,195,643	(74,671,475,027)
	2015	85,988,901,324	(75,638,425,983)
	2016	41,869,657,201	(32,420,574,402)
SDMU	2014	194,768,130,719	210,332,275,407
	2015	193,043,448,255	210,940,638,803
	2016	175,045,251,747	261,159,589,050
TAXI	2014	2,118,763,064	892,518,020
	2015	1,962,823,365	920,983,904
	2016	1,820,550,026	736,712,814
TMAS	2014	1,095,003,996,638	531,890,525,935
	2015	967,395,114,387	814,665,760,802
	2016	1,530,986,623,552	994,675,716,237
WEHA	2014	315,249,802,282	162,058,303,518
	2015	230,242,897,903	128,583,922,746
	2016	201,963,874,350	102,993,383,387
ZBRA	2014	14,042,090,804	22,600,196,934
	2015	17,075,260,464	4,651,010,833
	2016	18,572,202,118	(7,992,988,693)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah

**Variabel *audit delay***

Berdasarkan data mengenai *audit delay* yang berhasil dihimpun dari perusahaan transportasi menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit paling cepat adalah 35 hari dan jangka waktu paling lama 310 hari. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 5. berikut:

**Tabel 5.** Deskriptif Audit Delay

No	Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	APOL	96	89	88	91
2	ASSA	86	90	88	88
3	BIRD	79	88	86	84
4	CASS	86	60	61	69
5	INDX	41	54	67	54
6	MIRA	84	83	79	82
7	NELY	84	84	83	83.67
8	SAFE	111	78	149	112.67
9	SDMU	84	85	170	113
10	TAXI	86	88	88	87
11	TMAS	75	82	88	81.67
12	WEHA	84	88	88	86.67
13	ZBRA	111	88	291	163.33
Rata-rata		85.15	81.31	109.69	92.05

Sumber: Data diolah penulis

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui perusahaan transportasi memiliki rata-rata *audit delay* 92,05 hari atau 92 hari dari tanggal laporan keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan transportasi diatas 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya.

**Variabel ROA**

ROA pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 mempunyai rata-rata 0,0532 dengan nilai maksimal sebesar 2,1095 dan minimal sebesar -0,7828. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 6.** Deskriptif ROA

No	Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	APOL	-0,0078	-0,5581	-0,1309	-0,2323
2	ASSA	0,0184	0,0123	0,0212	0,0173
3	BIRD	0,1214	0,1153	0,0693	0,1020
4	CASS	0,2707	0,2495	0,1934	0,2379
5	INDX	0,289	-0,002	-0,0004	0,0955
6	MIRA	-0,0453	-0,038	-0,1663	-0,0832
7	NELY	0,0077	0,0707	0,0386	0,0390
8	SAFE	0,3514	0,1393	2,1095	0,8667
9	SDMU	0,0248	0,004	0,0027	0,0105
10	TAXI	0,046	0,0116	-0,0677	-0,0034
11	TMAS	0,1187	0,1768	0,1057	0,1337
12	WEHA	0,0071	-0,0905	-0,0771	-0,0535
13	ZBRA	-0,2359	-0,2965	-0,7828	-0,4384
Rata-rata		0,0743	-0,0158	0,1012	0,0532

Sumber: Data diolah penulis

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ROA pada perusahaan transportasi memiliki nilai yang baik karena memiliki nilai rata-rata diatas 2% sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya pun baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA mendukung terjadinya *audit delay* pada perusahaan transportasi.

**Variabel DER**

DER pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 mempunyai rata-rata 0,7589 dengan nilai maksimal sebesar 2,4712 dan minimal sebesar -2,3236. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 7. Deskriptif DER**

No	Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	APOL	-1,4454	-1,3121	-1,2291	-1,3289
2	ASSA	1,9941	2,3854	2,3529	2,2441
3	BIRD	0,9904	0,6527	0,5658	0,7363
4	CASS	1,2295	1,2913	1,0722	1,1977
5	INDX	0,0338	0,0113	0,0085	0,0179
6	MIRA	0,5336	0,8896	0,6231	0,6821
7	NELY	0,3064	0,1692	0,1128	0,1961
8	SAFE	-1,1494	-1,1368	-1,2915	-1,1926
9	SDMU	0,926	0,9152	0,6703	0,8372
10	TAXI	2,3739	2,1312	2,4712	2,3254
11	TMAS	2,0587	1,1875	1,5392	1,5951
12	WEHA	1,9453	1,7906	1,9609	1,8989
13	ZBRA	0,6213	3,6713	-2,3236	0,6563
Rata-rata		0,8014	0,9728	0,5025	0,7589

Sumber: Data diolah penulis

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa DER pada perusahaan transportasi memiliki nilai yang baik karena memiliki nilai rata-rata dibawah 1 atau 100% sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pun baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER mendukung terjadinya *audit delay* pada perusahaan transportasi.

**Uji Normalitas**

Uji Normaliitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi secara normal atau tidak karena suatu model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35.26241583
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,256 dengan nilai signifikansi 0,085. Melalui hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa semua variabel terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,05.

**Uji Multikolonieritas**

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat tingkat *variance inflationfactor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil pengujian model regresi ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Multikolonieritas

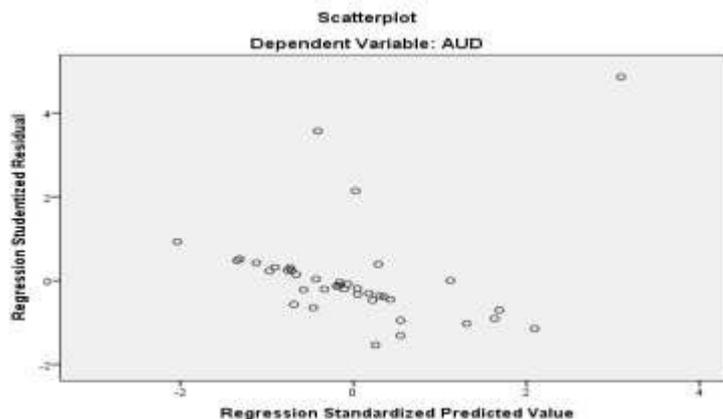
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROF	.986	1.015
	LEV	.845	1.184
	KAP	.853	1.173

a. Dependent Variable: AUD

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan pengamatan ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dari penelitian ini, yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, *leverage* yang diprosikan dengan DER dan reputasi KAP.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ke dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik *Scatterplot*. Scatterplot ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada grafik *Scatterplot* pada Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, digunakan Uji Durbin-Watson (*DW-test*) yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.963 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), SQKAP, SQPROF, SQLEV

b. Dependent Variable: SQRTAUD

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,963. Jumlah observasi sebesar 39 dengan jumlah variabel ( $k$ ) = 3 dan berdasarkan tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 5%, nilai  $d_l$  = 1,328, nilai  $d_u$  = 1,657, jadi nilai  $4 - d_u$  = 2,343. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,963 berada di  $1,657 < 1,963 < 2,343$ . Hal ini berarti tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang dapat dilihat pada Tabel 4.12 dibawah ini:

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.279	.96529

a. Predictors: (Constant), SQKAP, SQPROF, SQLEV

b. Dependent Variable: SQRTAUD

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,618 nilai ini berada di antara 0,51 sampai 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan reputasi KAP memiliki hubungan positif yang kuat dengan *audit delay*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan reputasi KAP dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 27,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11.** Hasil Uji Statistik F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	10.355	3	3.452	3.704	.031 <sup>b</sup>
	Residual	16.772	18	.932		
	Total	27.127	21			

a. Dependent Variable: SQRTAUD

b. Predictors: (Constant), SQKAP, SQPROF, SQLEV

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,704 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, yaitu 0,031. Dari hal ini dapat diketahui bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Pengujian dengan menggunakan uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual (parsial) yakni dengan melihat pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik t yang dapat dilihat pada Tabel 12. dibawah ini:

Tabel 12. Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.167	.781		13.024	.000
	SQPROF	-4.410	1.380	-.610	-3.195	.005
	SQLEV	.083	.630	.030	.133	.896
	SQKAP	.014	.548	.006	.025	.980

a. Dependent Variable: SQRTAUD

### Hasil Uji

Hasil uji statistik t untuk variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* (PROF) sebesar -3,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga  $H_{a1}$  diterima. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki jumlah pendapatan yang tinggi dan diiringi oleh jumlah aset yang banyak, sehingga risiko akan kegagalan dalam mengelola pendapatannya akan tinggi dan hal tersebut membuat auditor harus memperluas area auditnya. Hal ini berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani dan Rahmanto (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *DER* (LEV) sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,896 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diteliti memiliki utang dalam jumlah yang tinggi, namun tidak telat membayar kewajiban pokok dan bunga atau beban perusahaannya sehingga risiko akan kegagalan dalam membayar utang akan rendah dan hal tersebut membuat auditor tidak memperluas area auditnya. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, seperti pada perusahaan PT Sidomulyo Selaras Tbk, pada laporan arus kas tahun 2014 untuk pembayaran beban keuangan sebesar 20.628.577.958 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 23.445.355.504. Untuk pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan tahun 2014 sebesar 112.861.481.890 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 79.770.151.925. Penurunan utang kredit pembiayaan tahun 2014 sebesar (761.582.697) dan tahun 2015 sebesar (556.923.552).

Hal ini menunjukkan bahwa PT Sidomulyo Selaras Tbk, masih dapat membayar utang dan beban pokok secara tepat waktu atau tidak telat jatuh tempo dalam membayarnya sehingga auditor tidak memperluas proses auditnya. Hal ini berarti *leverage* yang diproksikan dengan *DER* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik t untuk variabel reputasi KAP (KAP) sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,980 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini berarti reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini disebabkan karena adanya persamaan dan perbedaan pada skala perusahaan, kualitas dan jumlah auditor dalam mengaudit oleh KAP *Big four* dan *non big four*. Jumlah auditor yang besar dan kualitas auditor dalam mengaudit skala perusahaan yang besar membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit dikarenakan adanya risiko bisnis yang tinggi pada perusahaan tersebut dan hal tersebut mengakibatkan auditor memperluas area auditnya. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, seperti pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2014 yang diaudit oleh KAP *non-big four* memiliki rentang waktu *audit delay* selama 84 hari. Pada PT Steady Safe Tbk tahun 2014 yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki rentang waktu *audit delay* sebesar 111 hari, pada PT Blue Bird Tbk tahun 2015 yang diaudit oleh KAP *non-big four* memiliki rentang waktu *audit delay* selama 88 hari, pada PT Zebra Nusantara Tbk tahun 2016 yang diaudit oleh KAP *big four* memiliki rentang waktu *audit delay* selama 291 hari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Setiawan, dan Ilham (2014) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$AUD = -0,610 PROF + 0,030 LEV + 0,006$$

Dari Tabel 10 diperoleh koefisien regresi sebesar -0,610 untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* (PROF) yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* sebesar 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,610 atau 61%.

Koefisien regresi variabel *leverage* yang diprosikan dengan *DER* (LEV) sebesar 0.030 yang berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* yang diproksikan dengan *DER* sebesar 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,030 atau 3%. Koefisien regresi sebesar 0,006 untuk variabel reputasi KAP (KAP) yang berarti bahwa setiap perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,006 atau 0,6%

Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan reputasi KAP memiliki hubungan positif yang kuat dengan audit delay. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan reputasi KAP dapat menjelaskan audit delay sebesar 27,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kemudian, pada uji signifikansi simultan dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,704 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, yaitu 0,031. Dari hal ini dapat diketahui bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi audit delay. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Selanjutnya, pada uji signifikan parameter individual dapat dilihat bahwa hasil uji statistik t untuk variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* (PROF) sebesar -3,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga Hal diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diteliti memiliki tingkat rata-rata Return on Asset yang tinggi dari tahun 2014-2016 yaitu sebesar 0,0532 atau 5,32%, sebab *ROA* dapat dikatakan tinggi apabila nilainya lebih besar dari 2%. Hal ini membuat perusahaan akan mempercepat penerbitan laporan keuangannya dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih cepat dari biasanya, sebab perusahaan yang mengumumkan tingkat Return on Asset yang tinggi akan membawa reaksi positif dari pasar maupun para investor yang ingin menanamkan modal dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan meningkat dan akan membuat audit delay semakin pendek Hal ini berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hasil uji statistik t untuk variabel Leverage yang diproksikan dengan *DER* (LEV) sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,896 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga Ha2 ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang diteliti memiliki utang dalam jumlah yang tinggi, namun tidak telat membayar kewajiban pokok dan bunga atau beban perusahaannya sehingga risiko akan kegagalan dalam membayar utang akan rendah dan hal tersebut membuat auditor tidak memperluas area auditnya. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, seperti pada perusahaan PT Sidomulyo Selaras Tbk, pada laporan arus kas tahun 2014 untuk pembayaran beban keuangan sebesar 20.628.577.958 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 23.445.355.504. Untuk pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan tahun 2014 sebesar 112.861.481.890 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 79.770.151.925. Penurunan utang kredit pembiayaan tahun 2014 sebesar (761.582.697) dan tahun 2015 sebesar (556.923.552). Hal ini menunjukkan bahwa PT Sidomulyo Selaras Tbk, masih dapat membayar utang dan beban pokok secara tepat waktu atau tidak telat jatuh tempo dalam membayarnya sehingga auditor tidak memperluas proses auditnya. Hal ini berarti leverage yang diproksikan dengan *DER* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Hasil uji statistik t untuk variabel reputasi KAP (KAP) sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,980 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga Ha3 ditolak. Hal ini disebabkan karena adanya persamaan dan perbedaan pada skala perusahaan, kualitas dan jumlah auditor dalam mengaudit oleh KAP Big four dan non big four. Jumlah auditor yang besar dan kualitas auditor dalam mengaudit skala perusahaan yang besar membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit dikarenakan adanya risiko bisnis yang tinggi pada perusahaan tersebut dan hal tersebut mengakibatkan auditor memperluas area auditnya. Berdasarkan data perusahaan yang diteliti, seperti pada PT Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2014 yang diaudit oleh KAP non-big four memiliki rentang waktu audit delay selama 84 hari. Pada PT Adi Sarana Armada Tbk tahun 2014 yang

diaudit oleh KAP big four memiliki rentang waktu audit delay selama 86 hari, pada PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2016 yang diaudit oleh KAP non-big four memiliki rentang waktu audit delay selama 88 hari, pada PT Pelayaran Tempura Emas Tbk tahun 2016 yang diaudit oleh KAP big four memiliki rentang waktu audit delay selama 88 hari. Hal ini berarti reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA), leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER), dan reputasi KAP terhadap audit delay. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ha1 diterima, artinya profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -3,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani dan Rahmanto (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2. Ha2 ditolak, artinya leverage yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 0,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,896 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3. Ha3 ditolak, artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,980 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari, Setiawan, dan Ilham (2014) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap audit delay.
4. Berdasarkan hasil dari uji F, variabel profitabilitas, leverage dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini terbukti dari nilai F sebesar 3,704 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu 0,031. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit delay dan hasil penelitian dari Apriyana dan Rahmawati (2017), yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

### Saran

Berdasarkan hasil rangkuman penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap audit delay, seperti opini audit dan umur perusahaan.
2. Menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, seperti menggunakan seluruh perusahaan sektor manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI.
3. Memperpanjang periode penelitian, karena periode penelitian yang lebih lama dapat menciptakan hasil penelitian yang lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angruningrum, Made. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 :251-270.
- [2] Apriani, Rahmanto. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
- [3] Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 2, September 2017: 261 – 270.
- [4] Apriyana, Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. Jurnal Nominal Vol.6, No. 2.
- [5] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas. Terjemahan: Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- [6] Ariyani, Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 :217-230.
- [7] Aronmwan, Edosa Joshua, dkk. 2013. Audit Firm Reputation and Audit Quality. European Journal of Business and Management Vol.5, No.7.

- [8] Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas. Terjemahan: Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- [9] Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. (Diakses pada tanggal 14 Desember 2017 jam 13:05 WIB).
- [10] Detik Finance. 2016. *Telat Sampaikan Lapkeu, Perdagangan Saham 14 Emiten Ini Disetop BEI*. <https://finance.detik.com/bursa-valas/3266822/telat-sampaikan-lapkeu-perdagangan-saham-14-emiten-ini-disetop-bei.com> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2017 jam 14:23 WIB).
- [11] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta: IAI.
- [13] Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*, *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, No.2, July 2012.
- [14] K. R. Subramanyam., & John J.Wild. 2013. *Financial Statement Analysis 12th edition*. New York: McGraw Hill.
- [15] Kartikahadi, Hans., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Messier, F W., Steven M. Glover. Dougkas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Marietta, Unzu dan Djoko Sampurno. 2013. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. *Diponegoro Journal Accounting Vol.2, No.3*.
- [18] Pura, Rahma. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Sari, dkk. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Property & Real Estae di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. *JOM FEKON Vol.1 Nomor 2 Oktober 2014*.
- [20] Utami, Effendi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang List Di BEI)*. *Jurnal Ekonomika Vol.5, No.2*.
- [21] Weygandt, Jerry J, Terry D. Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting IFRS Edition 2*. United States: John Wiley & Sons, Inc.